

Monitoring Laporan Realisasi Fisik Dan Keuangan Anggaran di UPT RSUD Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan

Monitoring Reports of Physical Realization and Financial Budget At Sayang Rakyat Regional Public Hospital

Andi Mirnawati¹, Amir Imbaruddin¹, Najmi Kamariah^{1*}

¹Pascasarjana Administrasi Pelayanan Kesehatan, Politeknik STIA LAN Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi Penulis: Mhyr.andin@gmail.com

Abstract

Monitoring reports About material and financial realization from Regional Apparatus is one of the agendas to fulfill obligations in the context of meeting mutual needs which is carried out every month. In presenting the physical and financial realization reports, the reports that must be fulfilled are the budget realization reports, both direct and indirect expenditures. Data collection techniques used were observations in the Program section, document review, and interviews with related parties, UPT Sayang Rakyat as well as hospital management and one of the Bappelidbangda staff. Reporting on physical and financial realization of the current budget is not optimal RSUD at UPT RSUD Sayang Rakyat, therefore, make efforts to overcome this problem, one of which is by making an integrated system for all parts / fields in UPT RSUD Sayang Rakyat. Suggestion: HR capable of preparing budget plans and implementing activities on time, the need for coordination between the head of the program sub-section as the coordinator of RFK and PPTK reporting and expenditure treasurers, monitoring budget absorption periodically in this case making a monitoring reporting system that makes it easier for PPTK to submit reports related to activities which have been and have not been implemented.

Keywords : RFK Report, UPT Sayang Rakyat Hospital, Monitoring.

Abstrak

Monitoring Pelaporan realisasi dan realisasi keuangan perangkat daerah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan setiap bulan. Saat menyampaikan Laporan Pencapaian Fisik dan Keuangan, laporan yang harus dilengkapi adalah Laporan Pencapaian Anggaran, yang meliputi pengeluaran langsung dan tidak langsung. Sedangkan implementasi fisik menggambarkan pencapaian kinerja perangkat daerah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi di bagian Program, telaah dokumen, dan wawancara dengan pihak terkait direktur maupun pihak manajemen rumah sakit dan staf Bappelidbangda. Pelaporan realisasi fisik dan keuangan anggaran saat ini belum optimal oleh karena itu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan cara dibuatkan sebuah system yang terintegrasi keseluruhan bagian / bidang yang ada di UPT RSUD Sayang Rakyat. Saran : SDM yang mampu menyusun rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan tepat waktu, perlunya koordinasi antara kepala sub bagian program sebagai koordinator pelaporan RFK dan PPTK dan bendahara pengeluaran, monitoring penyerapan anggaran secara periodik dalam hal ini membuat system pelaporan monitoring yang memudahkan PPTK menyampaikan laporannya terkait kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan.

Kata Kunci : Laporan RFK, UPT RSUD Sayang Rakyat, Monitoring

PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mengelola Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat, yang merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Tipe C. Rumah Sakit Sayang Rakyat didirikan pada tanggal 1 Juli 2010 dengan peruntukkan yang diprioritaskan untuk pasien kurang mampu di Sulawesi Selatan. Pemerintah Provinsi berusaha untuk membangun sarana dan fasilitas yang memungkinkan masyarakat kurang mampu mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik, terutama bagi pasien kelas III yang tidak dapat mendapatkan layanan kesehatan di rumah sakit lain.

Sebagai suatu rumah sakit pemerintah daerah, RSUD Sayang Rakyat ini harus dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan fungsi dari sistem informasi telah berjalan dan memberikan dampak positif dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah berjalan. Monitoring dan Evaluasi merupakan sarana untuk menentukan kemajuan dan keberhasilan pencapaian output. Melalui pemantauan dan evaluasi, seseorang dapat mengetahui seberapa baik hasil (output) berjalan dengan rencana (harapan). Orang mengetahui, tingkat keberhasilan program atau proyek. Apakah tujuan dan sasaran telah tercapai, tidak tercapai atau bahkan gagal (penilaian). Laporan realisasi aktual pekerjaan dan finansial dari kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing SKPD, merupakan bahan monitoring dan evaluasi yang utama pada Laporan Realisasi Penyerapan Anggaran Kegiatan yang disusun sebelum neraca dan laporan arus kas dibukukan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, pasal 259 ayat 4, kepala perangkat daerah harus menyampaikan laporan realisasi fisik dan keuangan kepada gubernur melalui kepala Bappelitbangda setiap triwulan dalam tahun anggaran yang bersangkutan. Laporan tersebut harus disetorkan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Aplikasi SIMONEV digunakan untuk menginput laporan realisasi fisik dan keuangan ini.

Dari hasil survey dan wawancara dengan salah satu staf bagian program yang menginput langsung sistem SIMONEV didapatkan informasi bahwa keterlambatan pelaporan disebabkan

karena Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) kadang terlambat menyampaikan laporan kemajuan pekerjaannya, disamping itu pelaksanaan anggaran belanja selalu menumpuk diakhir tahun. Hal itu disebabkan karena Sistem pelaporan realisasi anggaran di UPT RSUD Sayang Rakyat masih manual yang kadang menyebabkan keterlambatan pelaporan. Penyebab lainnya disebabkan karena adanya pandemi sehingga seluruh bidang maupun seksi lebih fokus dengan masalah yang terkait dengan pasien di Gedung Infection Centre, mengingat UPT RSUD Sayang Rakyat sendiri merupakan salah satu rumah sakit rujukan covid - 19 di Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Dalam penelitian monitoring laporan realisasi fisik dan keuangan anggaran, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menjelaskan, meringkaskan serta menggambarkan berbagai kondisi, atau berbagai sub variable penelitian sebagaimana yang dapat di dokumentasikan, diwawancara, diobservasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum mengenai monitoring laporan realisasi fisik keuangan dan anggaran di UPT RSUD Sayang Rakyat Tahun 2022 terkait bagaimana ketepatan waktu pelaporan, ketepatan penyerapan anggaran dan tindak lanjut perbaikan selanjutnya. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat diketahui situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam monitoring laporan realisasi fisik dan keuangan anggaran di UPT RSUD Sayang Rakyat Tahun 2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung oleh peneliti yang dikumpulkan dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah : Direktur, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Pelayanan Medik, Kepala Bidang Penunjang medik dan non Medik, Kepala Bidang Pengembangan dan Diklat, Kepala Sub Bagian Program, Staf Program, Staf Bappeda.

Instrumen penelitian monitoring laporan realisasi fisik dan keuangan anggaran di UPT RSUD Sayang Rakyat Tahun 2022 menggunakan pedoman wawancara, observasi serta penggalian dokumen (catatan atau arsip). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan

memaparkan hasil penyebaran kuesioner kepada semua responden penelitian. Sedangkan hasil wawancara dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL

Ketepatan Waktu Pelaporan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah, Serta Tata Cara Perubahan rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan rencana Kerja Pembangunan Daerah, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 259 ayat 4 bahwa kepala perangkat daerah menyampaikan laporan realisasi fisik dan keuangan kepada gubernur

melalui kepala Bappelitbangda setiap triwulan dalam tahun anggaran berkenan. Pelaporan realisasi fisik dan laporan keuangan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

Pelaporan Realisasi fisik dan Keuangan Anggaran untuk Rumah Sakit Daerah Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan paling lambat pada tanggal 10 bulan berikutnya. Namun pada kenyataannya di UPT RSUD Sayang Rakyat tidak melaksanakan pelaporan sesuai dengan waktu yang ditentukan terkhusus pada triwulan II. Pada Tabel 1 digambarkan tentang waktu penyampaian laporan RfK pada UPT RSUD Sayang Rakyat tahun 2021 berikut :

Tabel 1. Penyampaian Laporan RfK Bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2021

Bidang / Bagian	Tanggal masuk Laporan Realisasi Fisik Keuangan dan Anggaran per triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Tata Usaha	11 April 2021	21 Juli 2021	10 Oktober 2021	9 Januari 2022
Bidang Pelayanan	11 April 2021	23 Juli 2021	10 Oktober 2021	9 Januari 2022
Bidang Penunjang	10 April 2021	21 Juli 2021	9 Oktober 2021	9 Januari 2022
Bidang Pengembangan dan Diklat	11 April 2021	24 Juli 2021	9 Oktober 2021	9 Januari 2022

Sumber : Sub Bagian Program UPT RSUD Sayang Rakyat Tahun 2021

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan dari bagian / seksi terjadi pada triwulan II yakni tanggal

masuk laporan selambat – lambatnya sampai dengan tanggal 10 bulan berikutnya tapi ternyata melewati dari tanggal yang telah ditentukan.

Ketepatan Penyerapan anggaran

Ketepatan penyerapan Anggaran dalam hal ini anggaran telah dibuat dan sudah ditetapkan di Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan pernyataan responden tentang rencana penyerapan

anggaran yang dibuat per triwulan sudah tercantum dalam DPA dan disesuaikan dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar responden mengemukakan bahwa kegiatan di DPA tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah

dicantumkan. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses penyerapan anggaran akibat belum terlaksananya kegiatan.

Tindak Lanjut Perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa

PEMBAHASAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan

Terjadinya keterlambatan penyampaian laporan pada RS Sayang Rakyat karena laporan yang dibuat masih kurang, kurangnya koordinasi dengan pejabat yang berwenang terhadap kegiatan yang dilakukan serta rentan waktu yang bervariasi dalam hal ini koordinasi dengan instansi terkait dan durasi waktu penyampaian laporan yang dibawah dengan jarak yang jauh sehingga menyebabkan keterlambatan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan dapat diketahui melalui beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kuantitas kegiatan yang dikelola
Kuantitas kegiatan yang dikelola oleh PPTK sebagian menyatakan bahwa sangat mempengaruhi ketepatan dalam melaporkan terkait program / kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Beban Kerja
Beban kerja pembuat laporan akan berpengaruh pada penyampaian laporan RKF tepat waktu. Jika beban kerja petugas yang diberikan tugas berat, maka penyampaian laporan akan semakin lama dan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, mungkin akan mengalami kemunduruan pelaporan 1 sampai 2 minggu. Sebaliknya jika beban kerja pegawai yang diberikan tugas tidak besar, akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Hasil wawancara dengan semua responden pada umumnya mengemukakan bahwa entitas beban kerja pegawai akan mempengaruhi penyampaian laporan RKF tepat waktu.
- c. Prasarana dan Sarana
Sarana teknologi sangat penting dalam menunjang penyampaian laporan RKF seperti komputer dan

untuk memperbaiki proses pelaporan di UPT RSUD Sayang Rakyat maka perlu di buat system yang terintegrasi yang terhubung ke semua bidang / bagian sehingga bagian program bisa memonitoring laporan RKF dari semua bidang / bagian.

jaringan internet, selain itu dibuatnya sistem yang bisa diakses oleh setiap PPTK untuk melaporkan perkembangan RKF sehingga ketepatan penyampaian laporan akan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

d. Kualitas SDM

Kualitas SDM merupakan faktor kunci dalam pelaporan keuangan pada RSUD Sayang Rakyat, SDM yang handal akan mampu melaksanakan tugasnya dengan cepat dan tepat waktu, sebaliknya jika kualitas SDM yang dimiliki rendah dan masih baru maka membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan terutama terkait penyampaian laporan realisasi keuangan pada RSUD Sayang Rakyat. Untuk itu dibutuhkan SDM

Ketepatan Penyerapan Anggaran

Di RSUD Sayang Rakyat sebagai Pelaksana kegiatan guna untuk penyerapan anggaran dinilai masih mengalami keterlambatan dikarenakan dokumen perencanaan yang belum lengkap dan masih harus merevisi dokumen tersebut serta adanya format yang tidak sesuai mempengaruhi lambatnya penyerapan anggaran meski SK yang telah dibuat sesuai dengan tupoksi masing-masing. Terkait ketepatan penyerapan anggaran, mengacu pada beberapa faktor yakni lemahnya perencanaan, lamanya proses pengesahan DPA, dan lamanya proses tender.

Lemahnya perencanaan merupakan salah satu kendala dalam penyerapan anggaran. Bagian program belum Menyusun secara matang terkait suatu kegiatan, akibatnya penyusunan rencana kegiatan dan alokasi dana yang akan digunakan pada periode tertentu tidak

tersusun dengan baik. Seharusnya bagian terkait sudah Menyusun dengan baik konsep dan alokasi anggaran dengan tepat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan tepat waktu yang berimplikasi pada penyampaian laporan keuangan dilakukan tepat waktu.

Permasalahan keterlambatan penyerapan anggaran di RSUD Sayang Rakyat menunjukkan bahwa perencanaan operasional kegiatannya masih kurang tepat dan matang. Hal ini sesuai dengan pendapat Halim (2014) yang menyatakan bahwa keterlambatan penyerapan anggaran mencerminkan perencanaan yang lemah dan kurang matang yang disebabkan oleh waktu yang diberikan untuk menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) perubahan relative singkat, yang berdampak pada tidak tersusunnya dengan baik suatu kegiatan mulai dari waktu pelaksanaan, porsi anggaran dan pembagian anggaran. Rencana penyerapan anggaran sudah dalam DPA tetapi hal itu hanya formalitas saja, dimana setiap pagu belanja berdasarkan kegiatan dan sub kegiatan terkadang cukup dibagi dua belas bulan. DPRD Provinsi juga tidak mempelajari hal ini, dan hanya ketok palu saja dalam penyusunan RKA. Sudah jelas bahwa ini tidak mencerminkan rencana penggunaan anggaran yang sebenarnya karena jumlah dana yang diterima setiap bulan tidak sama, kecuali untuk pengeluaran tertentu, seperti gaji. Jika tidak ada rencana penggunaan anggaran yang terukur, perangkat daerah tidak akan mengetahui kapan anggaran seharusnya digunakan atau direalisasikan.

Tindak Lanjut Perbaikan

Untuk memperbaiki system pelaporan RFK (Realisasi Fisik Keuangan) maka perlu dibuatkan aplikasi yang terintegrasi di UPT RSUD Sayang Rakyat. Hal itu untuk mempermudah tiap bidang / bagian mengakses terkait pelaporannya masing-masing ke penanggungjawab pelaporan yaitu pada bagian Program. Dengan adanya System tersebut maka bagian program dapat memonitoring sampai dimana pelaporan RFK (Realisasi Fisik Keuangan Anggaran) dari masing – masing bidang / bagian. Sehingga pimpinan dapat memberikan

arahan atau teguran terhadap bidang atau bagian yang realisasi fisiknya masih rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai monitoring laporan realisasi fisik dan keuangan anggaran di UPT RSUD Sayang Rakyat bisa disimpulkan yaitu masih tidak optimalnya laporan realisasi fisik dan keuangan yang ditinjau dari tiga kriteria yaitu ketepatan waktu pelaporan yang dipengaruhi oleh jumlah kegiatan yang dikelola, beban kerja, pelaporan sarana dan prasarana dan kualitas SDM. Sedangkan untuk ketepatan penyampaian anggaran dipengaruhi oleh proses pengesahan, perencanaan penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan untuk kriteria tindak lanjut perbaikan yaitu solusi yang diberikan untuk memperbaiki sistemnya yaitu dengan membuat suatu inovasi yang dapat memudahkan pelaporan.

SARAN

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam rangka perbaikan laporan monitoring realisasi fisik dan keuangan anggaran pada UPT RSUD Sayang Rakyat yaitu Sumber daya Manusia yang mampu tingkatan yang sudah disusun rapi masalah pendanaan dan pelaksanaan acara pas sasaran waktu, perlunya koordinasi antara Kepala Sub Bagian Program sebagai koordinator pelaporan realisasi fisik keuangan (RFK) dengan PPTK, monitoring penyerapan anggaran secara periodik dalam hal ini membuat system pelaporan monitoring yang memudahkan PPTK menyampaikan laporannya terkait kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan, Proses pengesahan anggaran yang dilaksanakan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah perlu pas jam yang ditentukan sesampai dilakukan dan penyaringan dana kas bisa berjalan tepat waktu, untuk memudahkan pelaporan maka di buat suatu system yang terintegrasi yang terhubung ke tiap bidang / bagian di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Suranto, Beni. 2014. *Audit Sistem Informasi RSUD Sleman untuk Monitoring dan Evaluasi Kinerja Sistem*. E-journal Universitas Islam Indonesia. <https://journal.uii.ac.id>
- Siwi, Mapata, Kusumo, Retno, Kumolo. 2011. *Model Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Pelatihan di Sub Bagian Kepegawaian Rumah Sakit Umum Daerah Bekasi*. E-journal Universitas Indonesia. <https://library.ui.ac.id/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
- Zulaikah, B., & Burhany, D. I. (2019). Faktor-faktro yang Mempengaruhi Penumpukan Penyerapan Anggaran pada Triwulan IV di Kota Cimahi. IRWNS.